

## **Abstrak**

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang unggul pada sektor pariwisata dengan kunjungan wisatawan tertinggi pada objek wisata belanja dengan tersedianya 11 pusat perbelanjaan. Kebijakan pemerintah dengan Peraturan Gubernur Riau no. 46 tahun 2018 mengenai penerapan muatan Budaya Melayu Riau pada ruang umum merupakan pedoman salah satunya untuk menerapkan ornamen Melayu Riau pada pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan sebagai prasarana bagi pemerintah daerah dalam upaya pemajuan budaya dengan identitas kota yang idealnya menyesuaikan dengan kriteria ruang publik. Namun belum terdapatnya batasan dan acuan dalam penerapan ornamen Melayu Riau menyebabkan penerapan yang menimbulkan kritikan karena mengesampingkan makna filosofinya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian desain melalui triangulasi metode aspek imaji dengan pengumpulan data pengamatan, aspek pembuat dengan wawancara pada ahli budaya dan arsitektur vernakular, dan aspek pemirsa melalui kuesioner pengunjung. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu rekomendasi yang dapat menjadi acuan dalam penerapan ornamen Melayu Riau pada interior ruang publik khususnya pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru sebagai pengembangan daya tarik lokalitas budaya yang positif.

**Kata Kunci:** Desain Interior, Pusat Perbelanjaan, Pekanbaru, Identitas Budaya, Melayu Riau

## **Abstract**

*Pekanbaru City is the capital city of Riau Province which excels in the tourism sector with the highest tourist visits in shopping attractions with the availability of 11 shopping centers. Government policy with Riau Governor Regulation no. 46 of 2018 regarding the application of Riau Malay Cultural content in public spaces is a guideline, one of which is to apply Riau Malay ornaments in shopping centers. Shopping centers as a way in infrastructure for local governments in an effort to promote culture with a city identity that ideally adjusts to the criteria of public space. However, the lack of terms of references in the application of Riau Malay ornaments has caused its application to cause criticism because it overrides the meaning of its philosophy. This research was conducted with a design research approach through triangulation methods of the image aspect by collecting observation data, the creator aspect by deep interviews with vernacular culture and architecture experts, and the audience aspect through visitor questionnaires. This research aims to produce a recommendation that can be a reference in the application of Riau Malay ornaments in the interior of public spaces, especially shopping centers in Pekanbaru City as a development of the attractiveness of positive cultural locality.*

**Keywords:** Interior Design, Interior Shopping Centre, Pekanbaru, Melayu